

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar, serta memberikan arah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sardiman, 2014). Selaras dengan hal tersebut motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa, dorongan internal meliputi kebutuhan minat dan nilai-nilai individu. Dan dorongan eksternal meliputi lingkungan belajar, pengajaran dan dukungan social (Tasmara et al., 2025). Dengan demikian motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat belajar, tetapi juga berperan dalam menentukan arah, tingkat usaha, dan keberhasilan kegiatan belajar siswa secara keseluruhan.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang berasal dari kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan dari luar, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti pencapaian nilai, pengakuan, hadiah, atau untuk menghindari hukuman (Tegar Husain et al., 2025). Kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi dalam mendorong aktivitas belajar siswa, sehingga tingkat motivasi yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh tinggi-rendahnya motivasi belajar mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya siswa yang kurang termotivasi kerap menunjukkan perilaku pasif, tidak antusias, serta mudah menyerah ketika menghadapi tantangan belajar (Sardiman, 2014). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih tekun, gigih, dan aktif dalam menghadapi proses pembelajaran serta tantangan yang muncul. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali bersikap pasif, kurang antusias, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Motivasi dalam pembelajaran jasmani mencakup faktor intrinsik meliputi kebutuhan, rasa tertarik, perhatian, pengalaman, dan rasa nyaman, sedangkan faktor ekstrinsik yang meliputi sarana prasarana, kualitas sarana, aktivitas, dan peran guru (Habibi & Astra, 2023). Faktor intrinsik ini berperan penting karena berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap aktivitas jasmani, yang dapat mendorong mereka untuk belajar dengan lebih antusias. Misalnya, siswa yang merasa nyaman dan tertarik pada materi pembelajaran jasmani akan lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar. Sementara itu, faktor ekstrinsik seperti peran guru juga sangat berpengaruh, karena guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi dapat meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam konteks pendidikan jasmani, motivasi belajar memiliki karakteristik yang khas dan tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran lain. Motivasi belajar dalam pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Dorongan ini bisa muncul karena keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik, menjaga kesehatan tubuh, atau untuk bersosialisasi melalui aktivitas olahraga (Rukmana et al., 2024). Dengan demikian, motivasi belajar dalam pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan mencapai hasil akademik semata, tetapi juga menyentuh dimensi fisik, sosial, dan psikologis siswa.

Fenomena rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih sering ditemukan di sekolah-sekolah, termasuk di tingkat SMA. Yusuf Effendi et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa menganggap pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, terutama karena tidak diujikan dalam ujian akhir, juga berpendapat bahwa pelajaran tersebut sangat melelahkan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Labschool Cirendeu, di mana sejumlah siswa menunjukkan motivasi yang rendah, ditandai dengan kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya inisiatif untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru Pjok di sekolah tersebut, cuaca panas yang sering terjadi saat jam pelajaran berlangsung menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa tidak nyaman untuk berolahraga ditambah pelajaran tersebut tidak diujikan dalam ujian akhir, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa dapat

aktif bergerak, oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterampilan motorik, dan keterlibatan sosial siswa, selain itu, pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Djaelani et al., 2025). Dikemukakan juga oleh Khoirurrozikin & Saputro (2026) bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran penjas menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pendekatan berbasis permainan, seperti yang disebutkan, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial mereka.

Salah satu pendekatan yang dipandang mampu menjawab tantangan rendahnya motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah penerapan metode permainan kecil (Elmasari & Andrijanto, 2024). Permainan kecil merupakan segala bentuk permainan yang tidak terikat dengan peraturan baku, baik mengenai peraturan mainannya, alat yang digunakan, ukuran lapangan, maupun durasi waktu permainan (Blegur & Wasak, 2017). Pemberian permainan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan ketercapaian pembelajaran. Guru juga berperan penting

untuk mendorong siswa agar aktif dan termotivasi dari metode yang diberikan, sehingga siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penerapan permainan kecil memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mochammad Ilmawan Amiruddin et al. (2024) menemukan bahwa penerapan permainan kecil bola beracun pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas IX SMPN 13 Surabaya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, dari rata-rata persentase 42,44% pada siklus I menjadi 80,9% pada siklus II, sekaligus terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Adapun Rahmadani Melia ZalzaBilla et al. (2025) dalam penelitiannya di SDN Bawang 1 Kota Kediri menyimpulkan bahwa penerapan permainan kecil dalam pemanasan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas permainan kecil dalam meningkatkan motivasi belajar, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SD dan SMP. Peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam penerapan permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani di jenjang SMA, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas X SMA Labschool Cirendeu. Permainan kecil diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kompetitif, dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong siswa untuk

lebih berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Permainan Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motivasi siswa serta rekomendasi strategis bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa Melalui metode permainan kecil pada siswa kelas X SMA Labschool Cirendeu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang ditunjukkan oleh kurangnya minat, partisipasi aktif, serta kecenderungan siswa yang mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang didasarkan berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas adalah :

1. Bagaimana penerapan permainan kecil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
2. Apakah melalui permainan kecil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

D. Kegunaan hasil penelitian

Dalam penelitian ini, kegunaan penelitian terdiri dari 2, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode permainan kecil dan sebagai pengembang penelitian lain yang meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan alternatif dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pentingnya motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran PJOK, serta bisa menjadi pengembangan keterampilan dalam menulis karya.